

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa Dalam Layanan Bimbingan Akademik Di STIKES Sari Mulia

Rian Tasalim¹, Erna Rochmawati², Shanti Wardaningsih², Novita Kurnia Sari²

¹ Mahasiswa Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Dosen Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Telepon: 0821-5639-2333, Email: rian.tasalim@yahoo.com

Abstrak

Latar Belakang: Layanan bimbingan akademik adalah proses membantu mahasiswa mencapai perkembangan optimal selama menjalani masa pendidikan dan dosen pembimbing akademik (DPA) adalah orang yang bertanggung jawab akan hal tersebut. Pemberian pelayanan yang optimal dengan menerapkan prinsip *caring* dapat mengantarkan mahasiswa mencapai kesuksesan yang optimal.

Tujuan Penelitian: Mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa dalam proses pelaksanaan bimbingan akademik

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi ilmu keperawatan STIKes Sari Mulia dengan jumlah partisipan sebanyak 14 orang yang terdiri dari berbagai semester. Teknik pengambilan sampel menggunakan kouta sampel. Teknik pengambilan data menggunakan kelompok diskusi terarah dengan menggunakan 2 kelompok grup diskusi.

Hasil Penelitian: Kebutuhan mahasiswa dalam proses bimbingan akademik yaitu mengetahui identitas diri dosen pembimbing akademiknya, dosen pembimbing akademik dapat mengingat namanya, dosen pembimbing akademik mampu berkomunikasi efektif, dosen pembimbing akademik memiliki sikap empati, dosen pembimbing akademik memberikan dukungan, membantu membuat intervensi/menentukan implementasi, dan dosen pembimbing akademik menyediakan lingkungan aman dan nyaman untuk melakukan bimbingan.

Kesimpulan: Kebutuhan mahasiswa dalam pelayanan bimbingan akademik dihasilkan satu tema yaitu bimbingan akademik yang suportif.

Keyword : Bimbingan Akademik, Kebutuhan mahasiswa, Caring

Identification of Student Needs in Academic Guidance Service at STIKES Sari Mulia

Abstract

Background: Academic guidance services are the process of helping students achieve optimal development during their education and an academic supervisor (DPA) is the person responsible for this. Providing optimal service by applying the caring principle can lead students to achieve optimal success.

Research Objectives: Identify student needs in the process of implementing academic guidance

Research Methods: This study uses descriptive qualitative methods. The subjects in this study were STIKes Sari Mulia nursing science students with 14 participants consisting of various semesters. The sampling technique uses sample samples. The data collection technique uses focus group discussions using 2 groups of discussion groups.

Research Results: Student needs in the academic guidance process, namely knowing the identity of the academic supervisor, academic supervisor can remember his name, academic supervisors able to communicate effectively, academic supervisors have empathetic attitudes, academic supervisors provide support, help make interventions / determine implementation and academic supervisors provide a safe and comfortable environment for guidance.

Conclusion: Student needs in academic guidance services produced a theme, namely supportive academic guidance.

Keyword: Academic Guidance, Caring, Student Needs,

PENDAHULUAN

Dosen adalah tenaga pendidik di perguruan tinggi dengan tugas utamanya yaitu mengajar, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga tugas ini dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi¹. Selain menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen juga ditugaskan sebagai pemberi layanan bimbingan akademik². Layanan bimbingan akademik merupakan kegiatan untuk membantu mahasiswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir³. Layanan bimbingan ini juga membantu memenuhi kebutuhan dan mengatasi hambatan yang dihadapi mahasiswa serta memfasilitasi pengembangan mahasiswa secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki³.

Dalam pemberian layanan bimbingan akademik dosen pembimbing akademik hendaknya menerapkan konsep caring didalam pelayanannya, dengan menerapkan

sikap caring seorang dosen pembimbing dapat merasakan apa yang dirasakan oleh mahasiswa⁴. Selain itu, dengan menerapkan konsep caring dosen pembimbing akademik juga dapat mengetahui apa saja hal-hal yang dibutuhkan oleh mahasiswa bimbingannya.

Pentingnya mengetahui kebutuhan mahasiswa selama pendidikan dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah, sehingga layanan yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik akan menjadi kondusif dan optimal⁵. Selain itu dengan menerapkan sikap caring didalam layanan dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan yang diberikan⁶.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah merupakan bagian dari penelitian dengan desain penelitian mixed method. Pada tahap ini, metode penelitian ini yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan di Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Sari Mulia. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu

mahasiswa berjumlah 14 orang yang terdiri dari tingkat I sampai dengan tingkat IV. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kouta sampel, sampel dipilih berdasarkan nomor urut 1 sampai dengan nomor 4 pada saat pelaksanaan *open recruitment* responden yang mendaftarkan diri secara sukarela untuk terlibat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan *focus grup discussion* (FGD). Durasi waktu yang digunakan dalam FGD yaitu selama 2 jam. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis Miles dan Huberman.

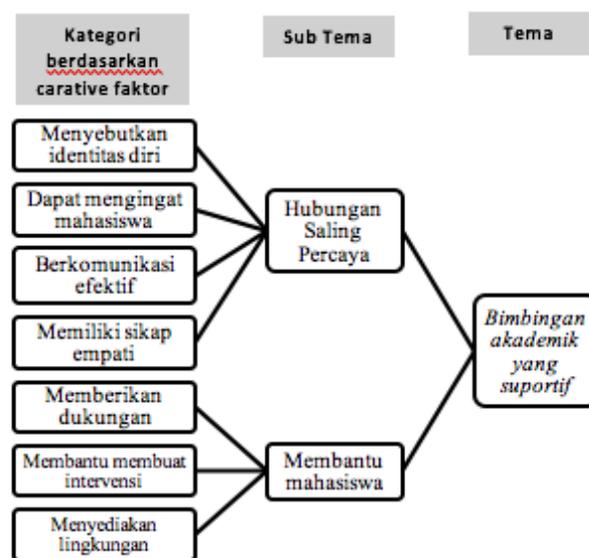
HASIL

Analisis tema dilakukan setelah data dikumpulkan melalui FGD yang disusun menjadi transkrip verbatim yang berkaitan dengan pemberian layanan bimbingan akademik dengan menggunakan pendekatan *caring*. Hasil analisa data tersebut dilakukan pemaknaan kemudian dikategorisasikan berdasarkan teori dan mengacu pada tujuan khusus penelitian.

Proses pembentukan masing-masing tema dijabarkan dalam bentuk bagan yang

menjelaskan tentang proses pembentukan tema. Tahapan pembentukan tema diawali dengan pembentukan coding kemudian kategorisasi dan tahap terakhir adalah perumusan tema.

Setelah dilakukan analisis tematik maka didapatkan satu tema yaitu bimbingan akademik yang suportif. Bimbingan akademik yang suportif merupakan layanan bimbingan akademik yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan mahasiswa dan pemenuhan bantuan atas masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Pada gambar 4.1 terdapat 1 tema dengan 2 subtema dan 7 kategori.



Gambar 1. Analisis Tematik Tema "Bimbingan Akademik Yang Suportif"

1) Hubungan saling percaya

Dalam menjalin suatu hubungan tentu harus adanya rasa saling percaya satu sama lain. Hubungan saling percaya

ini penting untuk dibangun guna memperlancar kedekatan hubungan keduanya agar tidak adanya pembatas salah satu atau keduanya ketika sedang berkeluh kesah ataupun menceritakan hal yang menarik untuk diceritakan. Namun sayangnya pada saat proses pelayanan bimbingan akademik hubungan saling percaya tidak terjalin antara dosen pembimbing akademik dan mahasiswa. Berikut ungkapan responden mengenai hal tersebut:

“ ...pembimbingan akademik paling tidak mengenal siapa mahasiswa bimbingannya, ... namanya siapa, semester berapa dan karakter dia seperti apa ... ” (R7M1G1)

“...saya harapkan dosen PA itu mau mendengarkan keluh kesah, ketika saya bercerita...” (R5M2G2)

“...saya harapkan itu adalah dosen PA bisa meluangkan waktu untuk saya ketika saya mau bercerita ...” (R8M2G2)

“...bisa memecahkan masalahnya ... sabar menghadapi mahasiswa ketika memberikan bimbingan...” (R6M1G1)

Beberapa responden menyatakan bahwa hubungan mahasiswa dengan dosen pembimbing akademiknya masih ada yang belum terbina hubungan rasa saling percaya kepada dosen pembimbingnya. Seharusnya dosen pembimbing akademik memperhatikan

hal ini, karena rasa saling percaya adalah pondasi dasar ketika menjalin hubungan. Dalam memberikan layanan bimbingan akademik kepada mahasiswa hubungan saling percaya dapat dibangun dengan cara dosen pembimbing akademik melakukan memperkenalkan diri ketika pertemuan pertama kepada mahasiswa, dapat mengingat nama-nama mahasiswa bimbingannya, mampu melakukan komunikasi secara efektif dan juga memiliki rasa empati kepada permasalahan yang sedang dialami oleh mahasiswa.

a) Menyebutkan Identitas Diri

Pengenalan identitas diri adalah tahap awal dari menjalin suatu hubungan interpersonal kepada orang lain, dengan melakukan tindakan ini dapat membuat orang lain tertarik, selain itu dapat membuat orang lain terkesan dan percaya bahwa kita dapat membantu masalah mereka. Berikut ini adalah ungkapan mahasiswa tentang pengenalan identitas diri dari dosen

pembimbing akademik kepada mahasiswa pada saat awal pertemuan pertama :

“Saya harapkan dari dosen pembimbing akademik perkenalan...” (R4M1G1)

“Menurut saya terlebih dahulu adalah perkenalan agar kita tau karakteristik dosen pembimbing PA kita ... agar hubungannya lebih baik dan mudah berkomunikasi.” (R3M2G2)

“Kalau mendapatkan dosen pembimbing, pertama kali bertemu kalau menurut saya sih perkenalan dari dosen tersebut dan kemudian peran dan fungsi dosen PA itu sendiri ...” (R8M1G1)

Ungkapan di atas merupakan suatu harapan yang di inginkan oleh mahasiswa waktu pertama kali bertemu dengan dosen pembimbing akademiknya. Dosen pembimbing akademik tersebut bisa memperkenalkan dirinya dengan tujuan agar dapat terjalin suatu hubungan awal yang baik dalam berkomunikasi.

b) Dapat Mengingat Nama Mahasiswa

Dalam melakukan sebuah interaksi komunikasi dengan orang lain tentunya perlu dan pentingnya mengingat identitas (minimal nama) orang yang diajak berkomunikasi tersebut. Suatu bentuk penghargaan yang diberikan dosen pembimbing akademik kepada mahasiswanya jika dirinya mampu mengingat dan menyebutkan nama mahasiswa ketika bertemu dengan dirinya.

Berikut ungkapan mahasiswa bahwa mereka menginginkan namanya untuk di ingat oleh dosen pembimbing akademiknya:

“Menurut saya seorang dosen PA paling tidak tahu mahasiswa tersebut namanya siapa, semester berapa dan karakter dia seperti apa ...” (R7M1G1)

“Menurut saya dosen tersebut setidaknya harus mengetahui mahasiswa yang dibimbingnya iya nama lah semester berapa sama seperti yang disampaikan responden nomor tujuh, ...” (R5M1G1)

“Menurut saya PANYA mengetahui siapa nama mahasiswa tersebut, juga semester mahasiswa tersebut ...” (R6M1G1)

Ungkapan ini yang diharapkan mahasiswa ketika bertemu dengan dosennya, mahasiswa mengharapkan dosen pembimbing akademik mengingat nama mahasiswa bimbingannya ketika melakukan bimbingan. Dalam proses komunikasi, menyapa dengan menyebutkan nama adalah hal yang penting untuk dilakukan karena dengan melakukan kegiatan tersebut kita mengakui adanya keberadaan seseorang tersebut.

c) Mampu Berkomunikasi Efektif

Dalam menjalin suatu interaksi interpersonal dengan orang lain, tentunya diperlukan suatu komunikasi efektif agar pesan yang disampaikan dapat ditangkap dengan jelas dan dapat dipahami dengan baik. Ketika dosen pembimbing akademik dapat memahami dan menangkap dengan jelas apa yang telah disampaikan oleh mahasiswa maka dosen maka saran yang akan diberikan kepada mahasiswa pun akan tepat pada masalah yang dihadapinya. Berikut ungkapan mahasiswa tentang dosen pembimbing akademik dapat melakukan komunikasi efektif :

“Kalau menurut saya komunikasi lebih banyak dengan mahasiswa, enggak mesti face to face kita lebih canggihkan sudah ada WA atau SMS kalau tidak ada WA...”(R3M1G1)

“Menurut saya, dosen PA saya harus peduli kepada mahasiswanya supaya apabila kami ingin melakukan konsultasi suatu masalah bisa di dengarkan jangan di batasi waktunya...” (R2M2G2)

“...komunikasi kami lah pak yang kurang jadi kurangnya terjalin eee apa kurangnya terjalin apa tuh kebersamaannya kurang saat kita ketemu itu kan kurang terlalu terlalu akrab...”(R5M1G1)

Ungkapan ini yang

diharapkan mahasiswa ketika bertemu dengan dosen pembimbing akademiknya, mahasiswa menginginkan dalam proses pemberian bimbingan dosen pembimbing akademiknya melakukan komunikasi efektif, karena dengan melakukan komunikasi efektif dosen pembimbing akademik dapat memahami dan mengerti apa yang sedang dirasakan oleh mahasiswa bimbingannya.

d) Memiliki Rasa Empati

Dalam pemberian pelayanan bimbingan akademik tentunya di butuhkan sikap empati dari seorang dosen pembimbing, dengan sikap empati dosen pembimbing akademik dapat merasakan apa yang dirasakan oleh mahasiswa bimbingannya. Berikut ungkapan mahasiswa tentang memiliki sikap empati:

“Sikap peduli kepada saya yang saya harapkan dari pembimbing akademik eee terus ee pembimbing akademik itu juga

mencari solusi dan juga walaupun tidak memikirkan saya yang pastinya itu aja dan yang terakhir memotivasi itu aja.” (R1M2G2)

“Menurut saya secara pribadi tentunya seorang PA harus mendampingi saat mahasiswa mendapatkan masalah dan ... dosen pembimbingan akademik itu dapat menjadi dukungan moril juga terhadap mahasiswa yang melakukan pelanggaran.” (R7M1G1)

“Menurut saya, dosen PA saya harus peduli kepada mahasiswanya supaya apabila kami ingin melakukan konsultasi masalah bisa di dengarkan jangan di batasi waktunya...” (R2M2G2)

Ungkapan ini yang diharapkan mahasiswa ketika bertemu dengan dosen pembimbing akademiknya, mahasiswa menginginkan dosen pembimbing akademiknya dapat memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh mahasiswa saat proses bimbingan.

2) Membantu mahasiswa

a) Memberikan Dukungan

Kesediaan dosen pembimbing akademik ada untuk mahasiswanya merupakan salah satu dari bentuk dukungan sosial yang nampak dapat terlihat, yang diberikan oleh seorang pembimbing akademik kepada mahasiswa bimbingannya. Selain

itu, mahasiswa juga mengharapkan dosen pembimbingnya dapat memberikan penguatan positif kepada dirinya. Berikut ungkapan mahasiswa tentang penguatan positif:

“Pembimbing bisa meluangkan waktunya walaupun hanya sebentar, paling tidak mereka bisa memberikan eee sedikit motivasi.” (R2M1G1)

“Tugas dari pembimbing akademik itu adalah menjelaskan tentang peraturan yang ada dikampus kemudian memberikan motivasi terhadap mahasiswa, memberikan nasehat kepada mahasiswa ...” (R8M2G2)

“Sikap peduli kepada saya yang saya harapkan dari dosen pembimbing akademik dan bisa memberikan saya memotivasi itu aja.” (R1M2G2)

“Kriteria yang saya inginkan eee mungkin adalah dosen yang mau mendengarkan dan dapat memberikan memotivasi serta memberikan masukan-masukan...” (R4M1G1)

Pemberian penguatan positif yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik dapat mengarahkan mahasiswa bimbingannya untuk dapat bersemangat menjalani kehidupan dikampus, menghadapi masalah yang sedang dijalaninya.

b) Membantu Membuat Intervensi

Selain motivasi, mahasiswa juga menginginkan dosen

pembimbing akademik terlibat secara langsung dengan dapat membantu membuat intervensi/menentukan implementasi yang tepat. Berikut ungkapan mahasiswa tentang membantu membuat intervensi/menentukan implementasi:

"... beliau bisa hadir menyelesaikan masalah dan mencari solusinya, saya salahnya dimana bagaimana pemecahan masalah yang terjadi."
(R2M1G1)

"...pada saat berhadapan masalah harusnya dosen itu mampu bersama mencari akar masalah berundingan bersama mahasiswa mencari jalan keluar..."(R3M1G1)

"...pembimbing akademik itu menjadi pendengar yang baik karena pembimbing akademik adalah orang tua, kedua adalah memberikan solusi, memberikan solusi dari masalah tersebut ..."
(R1M2G2)

"... harapannya PA itu bisa memberikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut bagaimana cara kita keluar bagaimana cara kita bisa menghadapi masalah tersebut..."
(R4M2G2)

Dengan bantuan peran dari dosen pembimbing akademik diharapkan mahasiswa dengan cepat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Hal tersebut sudah sewajarnya dilakukan oleh dosen pembimbing akademik karena tugas dan fungsi dari dosen pembimbing

akademik salah satunya yaitu sebagai perbaikan (penyembuhan) yang sifatnya kuratif yang artinya dosen pembimbing akademik memiliki kewajiban untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa yang telah mengalami masalah.

c) Menyediakan Lingkungan

Pemberian layanan yang optimal tentunya didukung oleh fasilitas memadai yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing akademiknya. Ketika melakukan bimbingan mahasiswa menginginkan dosen pembimbing akademik dapat menyediakan lingkungannya yang dapat menjaga privasi dan memberikan rasa aman serta kenyamanan ketika melakukan bimbingan. Berikut ungkapan mahasiswa tentang dosen pembimbing akademiknya menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman:

"Biasa saya ketemu dengan dosen pembimbing akademik saya beliau berada diruangan yang di

sekitar ada beberapa orang dosen, itu menyebabkan saya jarang banyak bicara ...” (R4M1G1)

“Harapan saya, dimana saya konsul itu situasinya tenang, kenapa? karena di saat kita tenang disitu kita bisa menyampaikan masalah apapun terkait masalah kita ...” (R4M2G2)

“Harapan saya situasi yang sangat tenang dan didalam satu ruangan dan cukup saya dan dosen PA saya yang tahu tentang masalah saya...” (R8M2G2)

“saya harapkan yaitu suasana yang nyaman kemudian suasana yang tenang dan andaikan saja bisa itu di harapkan tempat privasi khusus, tempat yang nyaman itu tidak ada orang hanya saya dan dosen PA.” (R7M2G2)

Lingkungan yang menjaga privasi dan memberikan rasa aman serta kenyamanan ketika melakukan bimbingan dapat memberikan keluasaan bagi mahasiswa untuk dapat menceritakan semua permasalahan yang dialaminya, dengan tersedianya sarana dan prasarana untuk kegiatan bimbingan layanan akademik yang memadai dapat mendukung dan meningkatkan keberhasilan proses layanan bimbingan yang diberikan dosen pembimbing akademik kepada mahasiswa bimbingannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kualitatif didapatkan 2 sub tema yang identik berhubungan dengan faktor caraif caring yaitu hubungan saling percaya dan membantu mahasiswa. Dalam menjalin suatu hubungan tentunya membina hubungan saling percaya sangat penting untuk dilakukan yaitu dengan cara komunikasi yang baik dengan lawan bicara. Komunikasi yang baik dapat dilihat pada tutur kata yang lembut, penunjukan sikap terbuka dan empati, serta menunjukkan ekspresi wajah yang ramah.

Dalam layanan bimbingan akademik ketika hubungan saling percaya sudah terjalin antara dosen pembimbing akademik dengan mahasiswa bimbingan maka akan dapat dengan mudah untuk mahasiswa menceritakan masalahnya atau hal lainnya yang ingin diceritakan kepada dosen pembimbingnya.

Hubungan saling percaya adalah kunci keberhasilan dari suatu hubungan dalam layanan bimbingan akademik karena dengan adanya rasa saling percaya maka akan menunjukkan sikap keterbukaan antara kedua

belah pihak. Dalam layanan bimbingan akademik hubungan yang dibina tidak bersifat statis, dapat berubah bergantung pada situasi dan kondisi. Oleh sebab itu, untuk mempertahankan atau memelihara hubungan saling percaya dalam pemberian layanan akademik seorang dosen pembimbing harus mampu menunjukkan terbuka, dapat menerima mahasiswa bimbingan apa adanya, ikhlas, menepati janji, jujur, dan menghargai serta menghormati privasi mahasiswa ketika melakukan bimbingan.

Hasil kegiatan FGD dengan mahasiswa didapatkan data beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mahasiswa belum mempercayai dosen pembimbing akademik sepenuhnya, sehingga mereka enggan untuk bercerita masalah kampus ataupun masalah pribadi yang sedang dialaminya. Kebanyakan dari mahasiswa mengatakan bahwa ketika mengalami masalah orang yang pertama kali didatanginya untuk dimintai pertolongan adalah orang tua, saudara kandung, teman akrab/sekelas, dan pacar.

Kondisi seperti ini terjadi karena gagalnya dosen pembimbing akademik dalam membina hubungan kerjasama yang baik pada saat pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan akademik, yang dimana mahasiswa mengharapkan agar dosen pembimbing akademik dapat memberikan bantuan kepadanya sesuai dengan kebutuhan yang ia butuhkan saat itu dan kebutuhannya dapat terpenuhi dengan segera sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Gagalnya perilaku caring dalam proses pemberian layanan bimbingan akademik yang diberikan kepada mahasiswa maka akan dapat menurunkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan tersebut. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian sebelumnya menyatakan adanya pengaruh antara perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap Private Care Centre RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar⁷. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perilaku caring perawat yang baik dapat membentuk tingkat kepuasan yang baik pula bagi ibu pasien⁸.

Selain sebagai pengajar, peneliti dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat dosen yang juga mempunyai peran sebagai dosen pembimbing akademik memiliki tugas pokok yaitu membantu mahasiswa untuk menyelesaikan masalah mambantu dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Bantuan yang dapat diberikan kepada mahasiswa oleh dosen pembimbing akademik yaitu dapat berupa penyediaan ruangan untuk melakukan konsultasi secara pribadi. Dengan tersedianya ruang tertutup dan kedap suara akan memberikan keleluasan untuk mahasiswa menyampaikan perasaan dalam bentuk pernyataan positif ataupun negatif.

Hasil kegiatan FGD dengan mahasiswa didapatkan data beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mahasiswa mereka menginginkan dosen pembimbing akademiknya menyediakan atau memfasilitasi tempat untuk konsultasi secara pribadi pada ruangan khusus yang disana hanya ada mahasiswa dan dosen pembimbing akademiknya. Proses pelaksanaan pemberian layanan bimbingan akademik selama ini

terjadi yaitu diruangan dosen pembimbing tersebut, yang dimana ruangan dosen pembimbing akademik mempunyai luas dan keadaan tata ruangan yang berbeda-beda. Hal ini merupakan salah satu penyebab yang mengakibatkan mahasiswa enggan untuk melakukan konsultasi. Terkadang pada saat proses bimbingan, mahasiswa mengatakan bahwa sering diceletuk oleh dosen lain sehingga pelayanan bimbingan akademik yang berjalan tidak kondusif dan tidak optimal.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa salah satu yang menjadi hambatan dalam proses pemberian pelayanan bimbingan dan konseling adalah tidak tersedianya sarana dan prasana yang menunjang kegiatan bimbingan akademik⁹. Tersedianya sarana dan prasarana bimbingan konseling yang memadai dapat mendukung dan meningkatkan keberhasilan proses layanan bimbingan yang diberikan oleh konselor¹⁰.

Berdasarkan pada kisi-kisi instrumen layanan bimbingan akademik yang telah dibuat sangat nampak terlihat pada item

instrumen karatif faktor *help-trust* (saling percaya dan saling bantu) mempunyai item pertanyaan paling banyak yang dinilai yaitu sebanyak 4 buah pertanyaan. Hal ini membuktikan bahwa didalam pemberian layanan bimbingan akademik di STIKes Sari Mulia antara dosen pembimbing akademik dan mahasiswa karatif faktor *help-trust* belum terjalin secara optimal.

Pada dasarnya hubungan saling percaya dan saling bantu dapat terjalin dengan cara dosen pembimbing akademik memperkenalkan diri kepada mahasiswa ketika pertemuan pertama, memperhatikan dan mendengarkan keluhan mahasiswa. Hal ini sejalan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *help-trust* dapat dibangun dengan cara mengucapkan salam dan memperkenalkan diri serta menyepakati dan menepati kontrak yang dibuat bersama, mempertahankan kontak mata, berbicara dengan suara lembut, posisi berhadapan, menjelaskan prosedur, mengorientasikan klien baru, melakukan terminasi¹¹.

Dalam layanan bimbingan akademik *help-trust* sangat diperlukan didalam menjalin

suatu hubungan, karena *help-trust* adalah pondasi dasar yang harus dibangun oleh dosen pembimbing akademik dengan mahasiswa bimbingannya. Mahasiswa akan merasa bahwa dosen pembimbing akademiknya peduli terhadapnya jika dosen pembimbing tersebut memperhatikan kebutuhan dasarnya sebagai individu sehingga menumbuhkan rasa percaya, keyakinan dan harapan terhadap layanan yang diberikan.

Layanan bimbingan akademik yang diberikan oleh dosen pembimbing dengan menerapkan konsep caring akan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Pertanyaan tersebut didukung oleh pernyataan sebelumnya yang mengatakan bahwa ada hubungan perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien dan ada hubungan perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap Private Care Centre RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar⁷.

KESIMPULAN

Kebutuhan mahasiswa dalam pelayanan akademik dihasilkan dua sub tema yaitu “hubungan saling percaya” dan “membantu mahasiswa” dan sebuah tema besar yaitu “bimbingan akademik yang suportif”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapakan terima kasih disampaikan kepada:

1. Kaprodi Magiste Keperawatan UMY
2. Ketua Yayasan Indah Sari Mulia
3. Ketua STIKes Sari Mulia
4. Kaprodi Ilmu Keperawatan Sari Mulia
5. Seluruh Civitas Akademika STIKes Sari Mulia
6. Seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini.
7. Seluruh tim dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ariati, J. 2010. Subjective well-being (kesejahteraan subjektif) dan kepuasan kerja pada staf pengajar (dosen) di lingkungan fakultas psikologi universitas diponegoro. *Jurnal Psikologi*, 8(2), 117-123.

Anirah, A. 2016. Mekanisme Layanan Bimbingan Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palu. *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 4(1), 49-80.

Kamaluddin. 2011. Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 447-454.

Masturi, A. 2010. Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik (Perspektif Psikologi Komunikasi). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 14-31.

Papilaya, J. O., & Huliselan, N. 2016. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 56-63.

Sukei, N. 2013. Upaya Peningkatan Caring Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Diruang Rawat Inap RS Permata Medika Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(1).

Ilkafah & Harniah. 2017. Perilaku Caring Perawat dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap *Private Care Centre* RSUP dr Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Ejurnal keperawatan UMM*. 8(2), 2443-0900

Arief, Y. S., Ertawati, E., & Laili, D. 2017. Nurse' Caring Behaviour Improve The Satisfaction of Patient's Mother. *Jurnal Ners*, 4(2), 144-148.

Bhakti, C. P. 2018. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(2), 100-104.

Intishar, F., Chanum, I., & Badrujaman, A. 2015. Pemenuhan Standar Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling (Survei Terhadap Sekolah Menengah Atas Negeri Di Jakarta Barat). *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 25-31.

Setyowati, N., & Quyumi, E. 2018. Gambaran Sikap Caring Yang Praktik Klinik di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6 (2), 2579-7301